

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus

1. Tinjauan Historis SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus

Sebagai bentuk dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan ikut dalam mencerdaskan generasi bangsa Indonesia, maka pada tahun 1964/1965 pemerintah daerah Tk. II Kabupaten Kudus membuat sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan, yaitu pembuatan sebuah SD dan sebuah MI di setiap desa, sebuah SMP dan MTs pada setiap kecamatan serta perguruan tinggi yang didukung oleh sejumlah SMA dan MA di Kudus.

Lingkungan kabupaten kudus pada saat itu hanya berdiri beberapa SMA saja, sementara lulusan SMP/MTs banyak yang belum tertampung di SMA/MA yang sudah ada. Sehingga banyak alumni SMP dan MTs melanjutkan sekolah ke luar kudus.

Keterlibatan masyarakat dalam realisasi kebijakan pemerintah kabupaten kudus sangat diperlukan. Drs. Sunarto Noto Widagdo selaku bupati tingkat II (istilah administratif saat itu) dan bapak masyhud selaku ketua yayasan kesejahteraan daerah dan ketua DPRD tingkat II kudus bersepakat dalam mendirikan sebuah SMA NU di kabupaten Kudus.

Atas kesepakatan yang dibuat maka dengan akta 06 januari 1965 dibentuk lembaga berbadan hukum yaitu yayasan perguruan islam Nahdlotul Ulama untuk mempercepat terciptanya SMA dengan susunan pada masa awal Drs. Soenarto Noto Widagdo dan H.A. Ma'roef sebagai pelindung dan diketuai oleh beliau bapak H. Masykur AW.

Setelah kepengurusan yayasan terbentuk dan lahan untuk pembangunan sudah tersedia, maka proses pembangunan SMA NU Al Ma'ruf kudus dimulai dengan proses peletakan batu pertama dilakukan oleh H. Syafuddin Zuhri selaku wakil dari PBNU pada tanggal 28 agustus 1966.¹

¹ Dokumen Tim Penyusun, *Buku Sejarah SMA NU Al Ma'ruf Kudus* (Kudus, 2020). 2.

2. Kedudukan dan Letak Geografis

Lokasi SMA NU Al Ma'ruf berada dijalan AKBP R.Agil Kusumadya No.2 kudus, bisa dikatakan lokasinya sangat strategis karena berada didepan kantor DPRD kabupaten kudus. Terletak didesa plosa kecamatan jati kabupaten kudus dan terletak 1 KM dari kantor kecamatan jati berada 1,5 KM dari pusat kota kudus. Adapun jarak terdekat sekolah SMA lain sekitar 1KM dari SMA NU Al Ma'ruf. Sebelah utaranya perumahan PT Pura Baturama, dan gudang PT pura baturama, sebelah selatan PR nojorono, sebelah timur jalan AKBP R. Agil Kusumadya, sebelah barat adalah SMP NU Al Ma'ruf kudus dan pemukiman warga.

Berdasarkan data tersebut bisa dikatakan SMA NU Al Ma'ruf berada di lokasi yang sangat strategis Karen berada dibeberapa titik poin penting di kota kudus dan jalan pantura, jarak antara kota dan pemukiman padat penduduk tidak terlalu jauh. Kondisi seperti ini juga yang mengundang banyak peserta didiknya tidak hanya berasal dari kudus saja, melainkan dari beberapa daerah lain seperti, demak, pati, jepara.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

SMA NU Al Ma'ruf juga memiliki Visi dan Misi yang sejalan dengan tujuan pendidikan di Negara Indonesia. Lembaga pendidikan memiliki tujuan agar mampu menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan bermartabat, adapun Visi dan Misi SMA NU Al Ma'ruf kudus sebagai berikut:²

1. Visi SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus

“Maju dalam prestasi, santun dalam pekerti, terwujudnya generasi muslim ahlusunnah wal jamaah, cerdas, berkarakter mandiri dan berakhlakul karimah”.

2. Misi SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus

Perwujudan tujuan dari SMA NU Al Ma'ruf tertuangkan dalam Misi sekolah sebagai berikut :

- 1). Membentuk pibadi muslim ahlusunnah wal jamaah yang beriman dan bertakwa.
- 2). Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi

² Dokumentasi Data Sekolah SMA NU Al Ma'ruf, tanggal 16 Mei 2022

- 3). Menjadi pribadi berkarakter dan berakhlakul karimah
 - 4). Mengintensifkan pembelajaran intrakurikuler dan memiliki keunggulan dibidang akademik.
 - 5). Menggiatkan pembelajaran ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi non akademik
 - 6). Mampu mengimplementasikan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan non akademik
 - 7). Mampu bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi
 - 8). Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyaraka-tan.
 - 9). Memiliki bekal kehidupan untuk terjuan di dunia kerja.
4. Data Profil Umum Sekolah
- SMA NU Al Ma'ruf Kudus secara deskriptif administrasi beralamatkan Jln. AKBP R. Agil Kusumadya No. 2, berada di desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 1969 dan mulai beroperasi pada tahun 1970. Dikepalai oleh Bapak Anas Ma'ruf. S.Ag, M.Pd.I. berakreditasi (A) hingga saat ini. (lihat lampiran tabel 4.1).
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah
- Fasilitas di SMA NU Al Ma'ruf bisa dikatakan cukup lengkap, antara lain keberadaan ruang kelas, laboratorium IPA (fisika, kimia, dan biologi), bahasa, agama, computer, multimedia, laboratorium IPS (koperasi), perpustakaan, ruang guru dan kepala sekolah, kantor TU, musholla dan sarana yang lain.³ SMA NU Al Ma'ruf berada diatas luas tanah 3.840 m², dan luas bangunan sebesar 2.355 m². Memiliki 30 ruang kelas, beberapa ruangan laboratorium, UKS, dan lainnya. (lihat lampiran tabel: 4.2 dan tabel 4.3).
6. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan
- Salah satu bagian yang sangat penting yang saling berkaitannya dengan berjalannya system pendidikan di lembaga sekolah agar tercapainya tujuan sekolah yang ditetapkan satuan pendidikan sebagai sebuah system. Bagian tersebut adalah pendidika/ guru, tenaga kependidikan,

³ Dokumentasi Data Sekolah SMA NU Al Ma'ruf, tanggal 16 Mei 2022.

kurikulum, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Dari beberapa bagian yang telah disebutkan tadi, guru merupakan bagian terpenting dalam system pendidikan. Sebagai tenaga pengajar dan pengelola administrasi serta urusan rumah tangga pada satuan pendidikan.

Didalam undang-undang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan pembimbingan terhadap siswa. Serta kontribusinya penelitian dan penemuan solusi terhadap masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga kependidikan juga memiliki tugas penting dalam urusan rumah tangga pada satuan pendidikan agar terlaksana dengan baik dan lancar. Tugas utama tenaga kependidikan yaitu berkaitan dengan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus memiliki tenaga pengajar yang semua berkompeten terhadap bidangnya dan kesemuanya memiliki Gelar S1, dan beberapa guru yang bergelar Magister. Tidak sedikit pula guru yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren. Berikut kami sajikan data pendidik dan tenaga kependidikan SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus.⁴

7. Struktur Kerja Sekolah

Instrument paling penting dalam sebuah lembaga adalah struktur kerjanya. Sebagai panduan perjalanannya organisasi disebuah lembaga agar mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah disepakati bersama. Koordinasi yang baik bisa menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan efisien. Sehingga perlu adanya komponen kerja sama yang saling bersinergi.

Agar sebuah hubungan berjalan dengan baik maka diperlukan adanya organisasi, yang dimaksud pengorganisasian disini adalah wadah/system guna menyusun urutan kepengurusan di sebuah lembaga. Didalam sector pendidikan maka yang dimaksud dari pengorganisasian adalah

⁴ Dokumentasi Data Sekolah SMA NU Al Ma'ruf, tanggal 16 Mei 2022.

system yang digunakan untuk menyusun system pendidikan yang relevan dengan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. (lihat lampiran bagan: 4.1).

8. Data Peserta Didik

Data peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf terbagi menjadi 33 Rombel kelas, dengan total murid 1.218 siswa, rincianya adalah 445 siswa dan 773 siswi. (lihat lampiran tabel: 4.4)

9. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Usaha sadar yang mulai dibangun dalam memajukan pendidikan islam di Indonesia adalah dengan diperhatikannya system pendidikan agama islam dalam kurikulum pendidikan kita. Dengan selalu melakukan pengawasan terhadap hubungan kerukunan seluruh umat beragama diindonesia.

Kurikulum pendidikan Islam di indonesia sudah diatur dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan pendidikan di sector lembaga pendidikan, (lihat lampiran tabel 4.1).

10. Ektrakurikuler Penunjang Pembelajaran

SMA NU Al Ma'ruf juga berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Tidak hanya secara formal akan tetapi pengembangan Non-formal juga sebagai pendukung pengembangan sikap moderat siswa sebagai berikut.⁵

1) *Qiro'atul Kutub*/Membaca Kitab Kuning

Kegiatan ini menjadi salah satu program kegiatan di SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus, membaca kitab kuning dilaksanakan setiap hari rabu yang diasuh oleh Bapak H. Agus Salim, Lc. Peran ektrakurikuler dalam *impelementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai hukum-hukum dalam islam yang tidak tertulis di buku paket sekolah, pembahasan mengenai agama islam dikaji lebih dalam sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang islam yang belum diajarkan didalam buku paket.

⁵ Dokumen Tim Penyusun, Buku Sejarah SMA NU Al Ma'ruf Kudus (Kudus, 2020). 16.

Disamping itu, dengan kegiatan membaca kitab peserta didik diberi sentuhan-sentuhan rohani agar hati mereka lebih lembut dan dapat mengontrol emosi masa muda mereka.

2) Bimbingan Dakwah

Bimbingan dakwah dilaksanakan atas dasar pengembangan ketrampilan berbicara peserta didik, peserta didik dilatih untuk mengasah mental mereka guna berbicara dihadapan orang banyak. Kegiatan bimbingan dakwah ini dilaksanakan setiap Selasa sore yang dibimbing oleh Bapak H. Achmad Latif, S.Ag, M.Pd.I dan Bapak Shofyan Hakim, S.Pd.

Pelatihan pengembangan ketrampilan berbicara peserta didik sangat penting, selain mengasah mental mereka berbicara dihadapan banyak orang. Mereka juga belajar lebih dalam mengenai materi yang akan mereka sampaikan. Secara tidak langsung peserta didik melatih mental juga melatih mereka untuk menganalisa materi tentang agama Islam yang akan mereka sampaikan dihadapan para pendengar.

3) *Qira'atul Qur'an*

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa yang diasuh oleh Bapak Drs. H. Ahmad Muzakki. Dengan kegiatan ini melatih peserta didik untuk selalu membiasakan diri untuk selalu membaca kitab suci Al Qur'an.

Kegiatan ini sudah banyak meraih prestasi dibidangnya kepada sekolah, dengan berlatih olah vocal mereka dalam membaca Al Qur'an, mereka mendapatkan ketrampilan yang tidak banyak orang miliki. Prestasi yang mereka dapatkan berasal dari berbagai lomba seperti, MTQ Pelajara tingkat Kabupaten Kudus, tingkat Krasedinan Pati, dan tingkat Provinsi Jawa Tengah.

4) IPNU/IPPNU

Kegiatan lain selain organisasi OSIS adalah IPNU dan IPPNU, kegiatan resmi yang diadakan oleh SMA NU Al Ma'ruf guna melatih mereka untuk mandiri, dan sebagai motor penggerak kegiatan disekolah yang berhubungan dengan amaliyah warga Nahdliyin.

IPNU dan IPPNU merupakan wadah bagi seluruh warga Nahdliyin di sekolah dan sebagai pengemblengan

akidah *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Seluruh anggotanya adalah semua peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf. Diharapkan dengan adanya IPNU dan IPPNU Komisariat SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus mampu menjadikan peserta didik menjadi penerus perjuangan yang tangguh dan progresif.

11. Laboratorium Pendidikan Agama Islam Digital SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus

Sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, SMA NU Al Ma'ruf menciptakan sebuah wadah digital guna mempermudah peserta didik dalam mengakses materi mengenai pendidikan agama islam. Karena di Era digital ini berdampak pada globalisasi dan keterbukaan informasi, Gadget sudah menjadi kultur masyarakat sekarang. peran guru harus lebih *flexible* dan mampu mengajarkan keagamaan yang sesuai dengan perkembangan jaman.

Laboratorium pendidikan agama digital adalah unit penunjang akademik peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf, didalamnya terdapat berbagai informasi mengenai pendidikan agama islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih daripada kegiatan belajar mengajar dikelas, peserta didik juga selalu diajak untuk mengeksplor dan mempraktikkan materi yang ada didalam laboratorium pendidikan agama islam digital.

Pengembangan potensi spiritual ini mencakup dari berbagai aspek, pengalaman, pemahaman, serta penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya laboratorium pendidikan agama islam digital ini dapat menciptakan atmosfir pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Dalam prosesnya peserta didik diharap cepat menerima materi karena bukan hanya sisi teorinya saja akan tetapi mereka dapat melihat gambaran, dan mengaplikasikannya terhadap kegiatan sehari-hari. Adapun tujuan, ruang lingkup, administrasi, dan materi disampaikan sebagai berikut:⁶

1) Tujuan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Digital

Terciptanya laboratorium digital SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus memiliki tujuan sebagai berikut:

⁶ Laboratorium pendidikan agama islam digital SMA NU Al Ma'ruf Kudus, diakses tanggal 20 Mei 2022.

- a) Memberi ketrampilan dan pelatihan pada siswa tentang materi pembelajaran PAI
 - b) Menumbuh kembangkan kecintaan siswa terhadap pendidikan agama islam, mempunyai wawasan dan kawasan yang luas, terbentuknya karakter siswa yang dijiwai akhlak mulia.
 - c) Mendukung untuk terbentuknya pribadi siswa yang paripurna, cerdas intelektual, emosional, spiritual dan sosial.
 - d) Menyediakan alat peraga dan laboratorium dalam rangka memperkuat pengetahuan keagamaan, menyatukan teologi dengan praktek ibadah dan pengalaman keagamaan.
 - e) Pengembangan dan penelitian pendidikan agama islam dan keagamaan.
 - f) Pengembangan bahan ajar PAI berbasis ICT.
 - g) Pengembangan media pembelajaran agama yang menarik dan dinamis.
 - h) Mendorong tumbuh kembangnya siswa berakhlak mulia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - i) Proses interaksi dan sosialisasi pendidikan multi kultur.
 - j) Mengembangkan apresiasi seni islami
 - k) Mengenalkan pada realitas kehidupan dalam ibadah.
 - l) Pembinaan dan pengembangan kepemimpinan siswa dan keagamaan.
- 2) Ruang Lingkup Laboratorium Pendidikan Agama Islam Digital

Dalam kajian laboratorium pendidikan agama islam digital memiliki ruang lingkup sebagai arahan tujuan sebagai berikut:

- a) Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Al Qur'an dan Hadist.
- c) Aqidah dan Akhlak.
- d) *Fiqh*.
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam.
- f) Pendidikan Multikultur.
- g) Pendidikan Seni Islam.

3) Administrasi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Digital

Struktur kepengurusan dalam pengelolaan laboratorium digital SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah : Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I
- b) Waka kurikulum : Erwin Ridha Ardhi, M.Pd
- c) Waka sarpras : Nor Wahyono, S.T., M.Kom.
- d) Koordinator Lab. : Nafi'uddin, S.Pd
- e) Guru bidang studi : H. Achmad Latif, S.Ag., M.Pd.I
Ulin Nuha, M.Ag
H. Agus Salim, Lc.
- f) Laboran : Fatkhur Riza, S.Pd

4) Materi Dalam Laboratorium Agama Islam Digital

Pendidikan agama islam menjadi focus dari laboratoirum agama islam digital, didalamnya materi sangat bervariasi terdapat buku paket anak pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X,XI,XII. buku paket PAI prototype kelas X,XI,XII. Dan beberapa materi lainnya seperti dakwah nabi Muhammad di makkah dan madinah, sumber hukum islam, wakaf, ke NU an, kitab salafi, film sejarah keislaman dan lain sebagainya.

Materi didalam laboratorium agama islam digital sangat membantu dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama. laboratorium digital menjadi wadah peserta didik untuk mengeksplere kemampuan peserta didik, aplikasi ini memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mereka mau untuk mengeksplere tentang agama islam lebih jauh tanpa adanya hambatan. Pasti didalamnya terkandung nilai-nilai islami yang berunsur toleransi kepada sesama, karena pada dasarnya agama islam adalah agama yang *Rahmatal Lil Alamin*.

12. Metode Pembelajaran PAI

Peranan dalam pembentukan karakter anak dalam pendidikan agama islam sangatlah strategis. Karena melalui level pendidikan kita, peserta didik sudah didik agar mereka sadar dengan sikap toleransi antar sesama. Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran terpenting disekolah, perencanaan dalam penyusunan kurikulum pendidikan agama islam harus sangatlah baik, dilihat dai kualitas bobot dan

kuantitasnya. Sehingga pendidikan kita memiliki tujuan guna membentuk manusia yang lebih baik lagi.

Pendidikan agama islam tidak hanya terbatas pada pemahaman agama saja, akan tetapi lebih luas lagi yang diajarkan dalam pendidikan agama islam. Aspek kehidupan juga menjadi salah satu focus pendidikan yang diterapkan dalam pendidikan agama islam itu sendiri, diharapkan dengan adanya focus tersebut dapat tercipta pemahaman yang lebih komprehensif dengan pemikiran yang luas. Pembasmian paham *radikalisme* menjadi sasaran implementasi PAI yang diterapkan pada peserta didik.

Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMA NU Al Ma'ruf sebagaimana yang tercantum dalam RPP adalah sebagai berikut:⁷

a. Metode Ceramah

Metode tradisional yang diterapkan dalam system pendidikan adalah metode ceramah. Sejak dulu metode ini telah lama digunakan dan berkembang hingga saat ini, dengan mengedepankan sisi keaktifan guru terhadap mengambil perhatian peserta didik. Metodenya sangat flexible hanya menggunakan satu arah saja yaitu Guru menjelaskan kepada muridnya, dan bisa dikembangkan dengan adanya Tanya jawab. Beliau Bapak Ulin Nuha menjelaskan mengenai metode yang dipakai ketika dalam kegiatan pembelajaran. “Metode ceramah ini sifatnya sangat umum sekali, berbagai guru menerapkan hal yang sama. Akan tetapi jika konteksnya ini adalah pendidikan agama islam, maka materi yang disampaikan harus disampaikan dengan cara yang berbeda. Contohkan saja dari penjelasan *Hadist*, maupun *Al-Qur'an* kita harus tau *Asbabul Wurudnya* bagaimana. Karena setiap hukum yang ada pasti ada penyebabnya. Jadi kami sebagai guru pendidikan agama islam masuknya sudah ke ilmu *Ulumul Hadist, Tafsir Al-Qur'an, Tarikh* juga. Pelan-pelan kami menjelaskan kepada anak agar mereka dapat mencerna penjelasan yang diberi.”

⁷ Dokumentasi Data Sekolah SMA NU Al Ma'ruf, tanggal 16 Mei 2022.

b. Metode *Contextual Teaching and Learning/CTL*

Teknis analisa yang diterapkan guru terhadap muridnya ditujukan agar mereka lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan melatih peserta didik untuk menganalisa diharapkan mereka dapat dengan mudah menangkap konsep pendidikan agama islam terhadap kehidupan sehari-hari. Bapak Ulin Nuha mengatakan, “Didalam kegiatan belajar mengajar kami juga menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini sangat bagus diterapkan kepada peserta didik, karena siswa mempraktekkan secara langsung dan mendapatkan pengalaman secara langsung.”

Implementasinya terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi agama sangat baik, peserta didik diberi penjelasan mengenai moderasi beragama didalamnya ada *Tasamuh, Tawwassuth, Tawazun, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Dengan penerapan pembelajaran seperti ini akan menciptakan sebuah budaya baru di lingkungan sekolah.

c. Metode Diskusi

Interaksi verbal yang terjadi antara dua orang dengan membawakan permasalahan agar ditemukan solusi yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Mereka saling bertukar pendapat dan informasi, dengan berbagai penolakan dan penguatan argumentasi terhadap pendapat yang mereka utarakan. Dengan berdiskusi diharapkan peserta didik mendapat pengalaman *speaking* dihadapan lawan bicara.

Metode ini selain melatih kemampuan speking peserta didik, juga salah satu metode untuk mencari solusi terhadap permasalahan melalui bertukar pemikiran dan pandangan yang mengarah terhadap satu tujuan, tanpa menghilangkan rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.

B. Data penelitian

1. *Impelementasi* Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Moderasi Beragama di SMA NU Al Ma'ruf

Moderasi beragama berperan dalam menjawab permasalahan yang ada di masyarakat mengenai penyebaran *radicalism*, karena didalam moderasi Beragama mengandung nilai-nilai anti-kekerasan, dan loyal terhadap kebudayaan local. Oleh Karena itu moderasi beragama mampu menjadi benteng masyarakat khususnya peserta didik terhadap *radicalism*. Akan tetapi tidak semua sekolah mampu menerapkan moderasi Beragama dengan baik dan efektif terhadap peserta didiknya. Perlu adanya sosialisasi terhadap pengertian dan cara berfikir moderasi beragama terhadap peserta didik. Dalam penelitian ini kami mengambil teori dari *George C. Edwards III* sebagai acuan kami, Dimana *implementasi* dapat dimulai dari kondisi abstrak dan sebuah pertanyaan tentang apakah syarat agar implementasi kebijakan dapat berhasil, menurut *George C. Edwards III* ada empat variabel dalam kebijakan publik yaitu dalam teorinya mengatakan dalam sebuah implementasi kebijakan harus mengandung empat factor yaitu komunikasi, sumber daya, sikap, dan struktur birokrasi didalamnya.⁸ Ke-empat faktor di atas harus dilaksanakan secara *simultan* karena antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat. Dalam kajian pertama mengenai komunikasi, Menurut beliau bapak Ulin Nuha selaku Waka. Keagamaan mengatakan.

“Penerapan moderasi Beragama ini kan konsepnya baru, dari kementrian agama pusat pun baru dapat diterapkan diawal semester genap tahun 2022 ini. Akan tetapi prinsipnya moderasi beragama telah lama kita terapkan menjadi budaya di lingkungan sekolah. Jadi peserta didik telah kami sosialisasikan mengenai moderasi beragama yang menjadi budaya di lingkungan sekolah. Mulai dari akidah *Ahlusunnah Wal Jamaah* selalu kami junjung tinggi dalam penerapannya sehari-hari. Inti dari penerapan *Ahlusunnah Wal Jamaah* menjadikan agama islam adalah agama yang *Rahmatat Lil Alamin*.

⁸ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 105.

Artinya kita sebagai orang muslim selalu menjadi pribadi yang baik dan menjauhi tindak kekerasan.”⁹

Sejalan dengan yang diucapkan oleh Bapak Ulin Nuha mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pendidik lainnya karena SMA NU Al Ma’ruf merupakan sekolah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma’rif NU maka menganut Akidah *Ahlusunnah Wal Jamaah*. Beliau ibu Sofi’atun, S.Pd. selaku Waka. Kurikulum Menjelaskan mengenai sosialiasi Moderasi Beragama kepada semua pihak diingkungan sekolah.

“Kalau itu sebenarnya mudah ya mas, karena memang semua guru disini sudah sepaham. Mereka sudah tau jalan mereka masing-masing sehingga kami hanya menyampaikan saja, apabila ada pembaharuan atau mungkin evaluasi.”¹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I., Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus ungkapan dari beliau sebagai berikut.

“Saya tetap menggunakan *Al Muhafadlotu Ala Qodimi Sholih Wal Ahdu Bi Jadidi Aslah*. Jadi punya lama yang sudah mengakar di SMA NU ini saya lestarikan secara kontinyu terus menerus. Seperti bisa sampyan lihat seperti budaya Manaqib, Do’a Rasul, Istighosah itu selalu saya lakukan. Jadi semua budaya yang sudah mendarah daging ini selalu kami lestarikan. Karena tidak bisa dipungkiri konsep kurikulum itu selalu berubah-ubah kami selalu melakukan pembaharuan-pembaharuan dibidang pendidikan. Belum sampai jalan selesai baru-baru ini keluar lagi implementasi kurikulum merdeka. Sehingga kami selalu mensinkronkan dengan kemendikbud ini harus seirama, jika kami menyimpang

⁹ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku guru mapel pendidikan agama islam, tanggal 16 Mei 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sofi’atun, S.Pd. selaku Waka. Kurikulum, tanggal 17 Mei 2022.

dari itu kami malah menyimpang dalam ranah pendidikan.”¹¹

Implementasi kurikulum pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama juga memiliki arti bahwasanya tidak hanya peserta didik yang menjadi objek dalam penerapan sikap moderat, akan tetapi kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu factor penting dalam penerapannya. Guru pendidikan agama islam dituntut untuk menjadi pengajar yang kompeten terhadap bidangnya. Mereka harus menguasai mengenai penerapan moderasi beragama kepada para peserta didik agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan tepat sasaran. Disamping itu, latar belakang pendidikan guru juga menjadi aspek penentu dalam menguji kualitas kompetensi guru. Pengajar di SMA NU Al Ma’ruf berlatar belakang sebagai seorang sarjana S1 kependidikan, dan juga ada beberapa diantaranya telah mengenyam pendidikan lanjutan hingga S2, Bahkan salah satu pendidiknya sebagai alumni perguruan tinggi di timur tengah. Sejalan dengan hubungan implementasi menurut *George C. Edwards III* dalam teorinya tidak akan berjalan efektif suatu kebijakan jika kekurangan sumber daya dalam melakukan tugasnya. Sumber daya yang dimaksud adalah jumlah staff dan keahlian dari para pelaksana. Beliau bapak Ulin Nuha mengatakan.

“Guru yang bertanggung jawab menjadi pembimbing pendidikan agama islam yang mengabdikan di sini ada 6 orang, rata-rata mereka sudah mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Karena memang untuk *recruitmen* kependidikan disyaratkan harus memiliki gelar minimal S1. Itu pun mereka sudah mengabdikan diri selama bertahun-tahun. Tujuannya untuk menjamin kualitas pendidikan dilingkungan SMA NU Al Ma’ruf, kalau kita tidak menyeleksi tenaga kependidikan kita. Maka yang akan terjadi kurangnya mutu pendidikan dilingkungan sekolah, apalagi yang namanya pendidikan harus selalu Update terhadap keadaan lingkungan sekarang. Apabila tenaga kependidikan tidak disyaratkan memiliki gelas

¹¹ Wawancara dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I., Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

minimal S1 akan kesusahan untuk mengikuti perkembangan pendidikan sekarang.”¹²

Mengenai sumber daya di SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, Ibu Sofi’atun, S.Pd.I., menjelaskan bahwa untuk keadaan sumber daya manusia disekolah yaitu.

“Untuk tenaga pendidik disekolah mereka sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, jadi untuk kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran sudah sangat berpengalaman, pemilihan pendidik dengan memilih bagi mereka yang sudah mengenyam pendidikan diperguruan tinggi adalah untuk menjaga kualitas pendidikan kami disekolah. Karena tanpa dengan adanya syarat bagi pengajar minimal strata satu pertama akan susah dalam keadministrasian, kedua pengalaman juga masih kurang.”¹³

Begitu pula Beliau Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I. sebagai Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, dalam wawancara dengan beliau menyampaikan.

“Pendidik di SMA NU Al Ma’ruf dari putaran ke puataran artinya dari masa ke masa itu benar-benar kami ambil yang professional dalam bidangnya. Betul linier dibidangnya, jadi tidak ada satupun guru yang tidak linier baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Disini itu ada yang namanya muatan regular. Nah muatan regular itu sebagaimana SMA lain yang sudah digariskan oleh dinas, lebih dari itu ada yang namanya Muatan Lokal atau Mulok. Mulok saja kami mengambil tenaga pendidik yang benar-benar professional. Artinya pengajar Al Qur’an itu tidak hanya tau tapi paham betul, satu contoh kami ambil Hafidz yang memang siap mengajarkan Al Qur’an. Anak akan lebih jelas, konkrit, tidak mengalaih Verbalisme lagi atau kekeburan dalam menelaah materi. Intinya jika ada guru yang mau masuk ke Al Ma’ruf harus melewati seleksi, yang pertama harus akademik, yang kedua harus memiliki prestasi di NU paling tidak harus menjadi

¹² Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku guru mapel pendidikan agama islam, tanggal 16 Mei 2022.

¹³ Wawancara dengan Ibu Sofi’atun, S. Pd. Selaku Waka. Kurikulum, tanggal 17 Mei 2022.

anggota aktif di lingkungan masing-masing baik bapak ataupun ibu. Jadi ada tim penyeleksi tersendiri. Jangankan guru sekuriti saja kami seleksi harus punya kartu anggota NU. Kalau sudah masuk di SMA NU Al Ma'ruf mereka menjalankan budaya yang sudah di jalankan dari dahulu hingga sekarang.”¹⁴

SMA NU Al Ma'ruf adalah sekolah yang berada dibawah lembaga pendidikan Ma'rif NU. Pada dasarnya seluruh warga sekolah mengikuti akidah Nahdlotul Ulama' yang notabene berasaskan *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Ciri khas dari lembaga pendidikan dibawah naungan Ma'arif NU mereka selalu berfikir untuk selalu mengikuti ajaran Nabi Muhamad SAW, bersikap baik terhadap sesame, dan menjunjung tinggi agama islam sebagai agama yang *Rahmatal Lil Alamin*. Integrasinya terhadap teori *George C. Edwards* mengatakan penerimaan menjadi Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi kebijakan adalah sikap implementor. Jika implemetor setuju dengan bagian-bagian isi dari kebijakan maka mereka akan melaksanakan dengan senang hati tetapi jika pandangan mereka berbeda dengan pembuat kebijakan maka proses implementasi akan mengalami banyak masalah. Ada tiga bentuk sikap/respon *implementor* terhadap kebijakan ; pertama adalah kesadaran pelaksana, kedua petunjuk/arahan pelaksana untuk merespon program kearah penerimaan atau penolakan, dan yang terakhir intensitas dari respon tersebut. Yang pertama mengenai kesadaran pelaksanaan menurut beliau Bapak Ulin Nuha beliau mengatakan

“Lingkungan sekolah sangat mendukung dalam implementasinya terhadap moderasi beragama, karena disini adalah termasuk sekolah NU yang berakidah *Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdliyah* yang disitu juga diajari tentang *Mabadi' Khoiru Ummah, Tasammuh, Tawasuth, I'tidal, Amr Ma'ruf Nahi Munkar*. Secara otomatis seluruh jajaran tenaga kependidikan, dan kependidikan menyetujui penerapan ajaran Nahdlotul

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

Ulama'. Karena Nahdlotul Ulama' sudah menjadi akidah pantuan dari orang tua mereka."¹⁵

Sejalan pendapatnya dengan beliau Bapak Ulin Nuha, M.Ag. Ibu Sofi'atun, S.Pd. Juga sependapat, beliau mengungkapkan.

"Memang untuk seluruh orang yang ada disini mereka berakidah *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, pendidik ataupun tenaga pendidik, penjaga kebun, satpam yang ada disini semuanya mereka mempunyai cara pandang yang sama terhadap *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Dari kepala sekolah untuk guru yang mau masuk ke sekolah kami, harus melewati seleksi yang ketat. Salah satu syaratnya itu harus memiliki peran aktif terhadap Nahdlotul Ulama, atau mempunyai posisi di Organisasi Nahdlotul Ulama. Dengan itu, maka untuk penerimaan tentang moderasi beragama bisa diterima oleh semua kalangan yang ada disekolah ini."¹⁶

Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I. sebagai Kepala Sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus beliau mengungkapkan.

"Kalau istilahnya di Al ma'ruf tidak ada keberagaman beragama, karena kita menjadi salah satu naungan pendidikan islam, semuanya muslim, semuanya doktrin perjalanan *ubudiyah* didalam sekolah maupun diluar sekolah, nafas-nafas Jama'ah An Nahdliyah selalu kita hembuskan. Jangankan anak-anak ko didalam ruangan, mereka dilapangan juga istighosah itu biasa itu dilakukan. Gurupun sama mas seperti itu. Kalau kami contohkan, kamu nanti menjadi seorang pemain sepak bola akan menjadi pemain sepak bola yang muslim dan ta'at, maka saya katakana muslim yang ta'at. Karena banyak yang mengaku muslim namun tidak ta'at. Waktu nya sholat ya

¹⁵Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku guru mapel pendidikan agama islam, tanggal 16 Mei 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sofi'atun, S. Pd. Selaku Waka. Kurikulum, tanggal 17 Mei 2022.

sholat, dan ini tidak hanya teori yang saya kembangkan akan tetapi memang saya sendiri praktekkan.”¹⁷

Pelaksanaan dalam merespon implementasi kebijakan kearah penerimaan atau penolakan seluruh tenaga kependidikan dan pendidik di SMA NU Al Ma’ruf tidak dilakukan oleh pengelola sekolah karena pada dasarnya akidah *Ahlusunnah Wal Jamaah* telah diterima dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Dan juga intensitas *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama telah berjalan dengan baik.

Islam sebagai agama yang *Rahmatal Lil Alamin* menjadi ajaran yang penuh dengan kasih sayang terhadap sesama. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya, tidak ada yang mengajarkan mengenai kekerasan. Norma yang berlaku selalu menunjukkan kearah yang cinta damai, jadi *radicalism* bukan termasuk dalam ajaran islam. Contoh Rasulullah dulu memberi contoh kepada kita untuk tidak menyimpan rasa dendam terhadap orang lain. Rasulullah menjenguk orang badui yang dulu setiap berangkat ke masjid melemparinya dengan kotoran, sehingga ketika orang badui tersebut sakit lalu dijenguk oleh Rasulullah. Dia merasa bahwa Rasulullah adalah orang yang mempunyai akhlak yang sangat mulia hingga orang badui tersebut menangis.

Teori lain yang mendukung mengenai mengenai implemementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama adalah *Grindle*, dalam teorinya menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan tergantung pada isi kebijakan dan konteks implementasinya. Yang disebut sebagai Derajat Kemampuan Implementasi. Dalam hal ini, terkait dengan kepentingan public yang berusaha dipengaruhi oleh kebijakan, jenis keuntungan, derajat perubahan yang dimaksud, posisi pembuatan kebijakan, serta sumber daya yang dihasilkan. Ada 2 *Variable* utama yang harus diperhatikan yaitu: isi kebijakan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

content of policy dan konteks implementasi *context of implementation*.¹⁸

Context of policy meliputi kepentingan kelompok sasaran, tipe manfaat, derajat perubahan yang diinginkan, letak pengambilan keputusan, pelaksanaan program. *Context of implementation* meliputi unsur kekuasaan, kepentingan dan strategi actor yang terlibat, karakteristik lembaga dan penguasa.¹⁹ Isi kebijakan dalam implementasinya moderasi Beragama menurut Bapak Ulin Nuha, beliau mengatakan.

“Peran sekolah dalam mencegah *radicalism* adalah mengajarkan peserta didik dengan ajaran-ajaran yang mengandung *Mabadi’ Khoiru Ummah Nahdotul Ulama* atau selalu bersikap *Tasamuh, Tawasuth, Amr Ma’ruf Nahi Munkar*. Sehingga yang kami harapkan peserta didik mampu untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupannya masing-masing. Dalam pelaksanaannya kami kembalikan ke RPP, ada 9 penguatan nilai penguatan moderasi itu dimasukkan, ini juga sesuai dengan sosialisasi dari pusat kemenag, ada workshop tentang bagaimana penerapan moderasi beragama disekolah.”²⁰

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Waka. Kurikulum dalam wawancaranya dengan peneliti di Kantor Waka. Kurikulum, beliau menyampaikan.

“Budaya yang ingin kami ciptakan yaitu bisa menumbuhkan rasa senang terhadap orang lain, tanpa adanya saling menggunjing dengan sesama. Saling membantu dengan sesama. Jadi islam itu kan damai, kami ingin menciptakan lingkungan yang seperti itu. Jadi tidak ada perselisihan sama sekali mau itu dari kalangan guru maupun peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf.”²¹

¹⁸ Rian Nugroho, *Kebijakan Public di Negara-Negara Berkembang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 219.

¹⁹ Grindle, *Politics And Policy Implementation In The Third World* (Pricetone University Press, 1980).

²⁰Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku guru mapel pendidikan agama islam, tanggal 16 Mei 2022.

²¹Wawancara dengan Ibu Sofi’atun, S. Pd. Selaku Waka. Kurikulum, tanggal 17 Mei 2022.

Mengenai tujuan yang ingin dicapai sekolah dalam hal *Implementasi* Moderasi Beragama, Bapak Kepala Sekolah juga memberikan tanggapan bahwasanya tujuan yang beliau inginkan adalah.

“Budaya yang mencerminkan islam itu indah, dimana-mana selalu bermunajat, selalu saling menghargai. Kami selalu menekankan terhadap pendidikan karakter. Dari budaya yang sudah ada kami jaga dan kami lestarikan, jangan sampai hal itu hilang. Karena itu adalah ciri khas/ identitas kami sebagai SMA Al Ma’ruf ini. Dasar yang saya pegang adalah *Al Muhafadlotu Ala Qodimi Sholih Wal Ahdu Bi Jadidi Aslah*. yaitu budaya-budaya yang sudah tertanam di Al Ma’ruf selalu kami kawal, dan mengambil budaya baru yang memberikan inovasi atau support. Pada umumnya budaya baru dalam kategori pendidikan kalau yang namanya ajaran ibadah itu kan patokannya sejak jaman dahulu sehingga kami tidak berani melakukan yang tidak digariskan.”²²

Penjelasan tentang isi kebijakan dalam penerapan moderasi beragama di SMA NU Al Ma’ruf sudah kompleks dengan adanya penerapan yang telah disesuaikan dengan sosialisasi pemerintah pusat. Konteks *implementasi* dalam penerapan kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi Bergama adalah integrasinya dengan strategi actor yang terlibat didalam penerapannya, serta karakter lembaga dan penguasa. Sehingga yang didapatkan adalah gambaran ideal tujuan dari implementasi ini, beliau Ulin Nuha selaku Guru PAI di SMA NU Al Ma’ruf mengatakan.

“Agama islam ini kan agama yang terarah, memiliki sumber hukum sebagai sandaran. Pada dasarnya islam kan sudah menerangkan hal itu, artinya sudah punya konsep sendiri. Yang Hadistnya berbunyi “Khoiru Mulya Aw Satuhu” lalu surah Al-Kafirun. Banyak sekali sikap-sikap

²²Wawancara dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

yang harus kita terapkan agar islam sebagai agama yang rahmat tercapai.”²³

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd., mengenai kepentingan dan actors yang terlibat dalam implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama adalah sebagai berikut.

“Yang pasti dan jelas semua jajaran guru di Al Ma’ruf mempunyai peran pentingnya masing-masing, hanya saja memang dalam penerapan moderasi beragama perlu adanya penyusun kurikulum guna melancarkan implementasi moderasi beragama di sekolah. Baru nanti budaya yang ada kami tambahkan dengan inovasi-inovasi guna memantabkan budaya *Ahlusunnah Wal Jamaah* dilingkungan sekolah.”²⁴

Penelitian yang dilakukan di SMA NU Al Ma’ruf menemukan beberapa kiat dalam implementasinya kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti, dalam penerapannya dan pemahamannya terhadap moderasi beragama. dalam lembaga pendidikan tersebut memiliki ciri khas dalam implementasinya sendiri. Beberapa kebijakan implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam konteks pemahaman moderasi beragama disekolah:

- a. Hubungan Pemahaman Kontekstual Pada Materi Pendidikan Agama Islam Pada Nilai-Nilai Islam *Rahmatal Lil ‘Alamin* Dan Sisi *Multicultural*.

Pengetahuan tentang moderasi islam tidak hanya sebatas pengetahuan dan teori saja. akan tetapi, pembelajaran kontekstual moderasi islam diajarkan melalui pembiasaan anak untuk selalu menganalisis materi dengan problematika atau sesuatu hal yang berhubungan dengan kehidupan dilingkungan sekitar. Penghayatan tentang moderasi islam selalu ditanamkan

²³Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku guru mapel pendidikan agama islam, tanggal 16 Mei 2022.

²⁴Wawancara dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

oleh para guru agar peserta didik mampu menghayati dan mendapatkan pengalaman sendiri apa yang telah dipelajarinya.

Bapak Ulin Nuha guru PAI di SMA NU Al Ma'ruf kabupaten Kudus mengatakan makna yang terkandung dalam pembelajaran yang telah saya sampaikan akan lebih mudah dipahami dan dirasakan jika memang dalam metode yang kami terapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis melalui kontekstualisasi materi, peserta didik tidak hanya mendapatkan kemampuan kognitif saja akan tetapi dalam penerapannya peserta didik pun mampu untuk menerapkannya. Termasuk didalamnya terkandung materi mengenai pembahasan nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar.

Dengan demikian kontekstualisasi materi pembelajaran sebagai usaha mandiri peserta didik agar mereka mampu untuk menganalisa sendiri hubungan antara materi yang telah diberikan dengan permasalahan sosial yang ada disekitar kita.

- b. Materi Pendidikan Agama Islam Integrasinya Terhadap Kegiatan Pengembangan Diri, Kegiatan Pembiasaan dan Ekstrakurikuler.

Penambahan pengembangan di SMA NU Al Ma'ruf kabupater Kudus yaitu dengan diadakannya program ekstrakurikuler sebagai penunjang kemampuan kognitif peserta didik. Pendidikan agama dan karakter moderasi agama memiliki kaitannya dengan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak pengelola SMA NU Al Ma'ruf kabupaten Kudus. Dalam pendampingan tersebut yang diadakan dengan adanya ekstrakurikuler adalah tercapainya target capaian.

SMA NU Al Ma'ruf adalah sekolah yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'rif NU, maka penanaman nilai-nilai *ahlu sunnah wal jamaah* menjadi bagian dari program sekolah di SMA NU Al Ma'ruf kabupaten Kudus seperti pembiasaan Sholat Dluha dengan tujuan agar peserta didik selalu setiap waktu mengingat Allah, sholat berjamaah, *istighasah*, *yasinan*, dan *tahlilan*. Pembiasaan lainnya adalah dengan penerapan budaya 3S (senyum, sapa, dan salam),

keteladanan guru juga menjadi nilai penting agar peserta didik menyadari dan merasakan pentingnya nilai moderasi. Sikap guru dalam berperilaku dan berbusana menjadi wajah pengajaran mereka ketika berada dilingkungan sekolah. Penerapan keteladanan ini menjadi aktivitas pembiasaan yang merupakan tahapan pembicaraan nilai moderasi dalam kegiatan keagamaan.

c. Pendekatan Pembelajaran Rasional, Keteladanan, Kultural Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penyusunan kepribadian peserta didik dengan cara memberikan peserta didik pemahaman dalam melakukan suatu pekerjaan agar peserta didik mampu untuk menganalisis hal tersebut dengan benar dan tepat. Dengan alasan yang tepat maka peserta didik akan terbiasa melakukan pekerjaan dengan benar dan tepat pula. Dengan alasan tersebut peserta didik juga akan memiliki argumentasi yang kuat bukan karena ikut-ikutan.

Menurut bapak ulin nuha mengatakan bahwasanya guru PAI bukan hanya sekedar fasilitator dalam memindahkan ilmu agama saja, akan tetapi guru PAI menjadi sumbu utama contoh yang baik dalam keteladanan peserta didik, karena guru adalah factor yang sangat penting dalam perannya. Beliau juga mengimbuhi, perilaku, sikap, dan model guru menjadi acuan pertama peserta didik dalam mengimplementasikan keteladanan. Hal tersebut karena peserta didik akan mengidentifikasi objek yang bisa menjadi panutannya dan akan dijadikan teladan dalam kehidupan kesehariannya.

Pendekatan kultural berasumsi pada indicator moderasi beragama yang ke empat yaitu akomodatif terhadap kebudayaan local, pendekatan yang dikembangkan oleh guru dalam menekankan keaslian dan kebiasaan yang dikembangkan. Peserta didik diharapkan mampu untuk membedakan manakah tradisi dan mana yang termasuk ajaran islam yang hakiki melalui pendekatan pembelajaran kultural. Tradisi arab yang selama ini kita jadikan amaliyah dapat dipahami siswa tanpa adanya sikap anti kebudayaan local sebagai kearifan bangsa Indonesia dari dulu hingga sekarang, dengan adanya pemahaman seperti ini didalam jalannya

memahami tentang agama peserta didik akan tercipta sikap moderat terhadap sesama.

d. Media Sosial Sebagai Media Pengawasan dalam Kegiatan Keagamaan

Dilihat dari sisi kognitif, anak sudah dibekali dengan nilai-nilai keislaman disekolah. Mereka diajarkan dan diberi contoh yang baik agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan berwawasan luas, guru juga menjadi contoh sebagai teladan yang baik disekolah. Akan tetapi pengawasan guru hanya terbatas didunia nyata saja, perlu adanya upaya dalam pengawasan dunia maya juga. Apalagi dunia maya sudah menjadi sebuah kultur masyarakat sekarang. Mulai dari anak kecil sampai orang tua pun memegang gadget.

Bidang kesiswaan sekolah menjadi fungsi pengawasan dalam berbagai program sekolah. Melalui prosedur pengawasan dan pembinaan peserta didik diberi masukan dan kritikan tentang konten konten apa saja yang bisa mereka konsumsi. Pembinaan ini menjadi sarana control sekaligus evaluasi setiap kegiatan. Agar tujuan serta visi, misi sekolah dapat tercapai.

e. Penguatan Nilai-Nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* Menjadi Pengembangan Wawasan Moderasi Beragama Disekolah.

Sekolah dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'rif NU juga berperan penting dalam penerapan asas *Wasathiyah*, yang memang menjadi ciri khas dari para *Ulama'* pendiri *Nahdlotul Ulama'*. Penguatan program kegiatan moderasi agama ditumbuhkan di kalangan peserta didik. Dalam implementasinya penerapan moderasi agama, SMA NU Al Ma'ruf menyediakan sebuah wadah pengkaderisasian *Nahdlotul Ulama'* yang disebut dengan organisasi IPNU-IPPNU. Organisasi pelajar yang didirikan oleh SMA NU Al Ma'ruf menjadi bukti bahwa lingkungan sekolah sangat mendukung dengan penerapan moderasi beragama, karena dengan penguatan pemahaman Moderasi Beragama banyak nilai positif yang bisa diambil.

Organisasi pelajar IPNU-IPPNU hanya diikuti oleh siswa dan siswi SMA NU Al Ma'ruf saja, dan ada tambahan kegiatan PKPNU untuk kelas XII. Didalam pengaplikasiannya melalui kegiatan tersebut, peserta didik

diajari untuk solid bekerja dalam tim. Penanaman budaya Jam'iyah (kebersamaan) menjadi kebiasaan yang ditanam dalam setiap kegiatan IPNU maupun IPPNU. *Amaliyah* warga *Nahdhotul Ulama'* seperti bakti sosial, *istighasah*, yasinan, dan tahlilan menjadi kegiatan rutin yang sering dilakukan guna mengembangkan kepribadian peserta didik.

Program yang tidak ada disekolah lain menjadi ciri khas pembeda SMA NU Al Ma'ruf dengan sekolah lainnya. Selain melaksanakan kurikulum nasional, terdapat mata pelajaran muatan local yang didalamnya diajarkan ke-NU-an sebagai penguat keaswajaan. Beliau bapak kepala sekolah SMA NU Al Ma'ruf mengatakan program penguatan seperti ini sangat penting guna mengantisipasi paham radikal yang kian tumbuh subur dimasyarakat dan sudah cukup mengkhawatirkan.

Pemahaman mengenai implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama akan kami sampaikan dalam bentuk bagan untuk memudahkan dalam pemahaman implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di SMA NU Al Ma'ruf kabupaten Kudus. (lihat lampiran bagan: 4.2).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Moderasi Beragama di SMA NU Al Ma'ruf.

Factor pendukung dan penghambat menjadi aspek yang tidak akan pernah lepas dari *implementasi* sebuah kegiatan. Dalam penelitian dengan judul *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi agama tidak terlepas juga dengan factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Factor tersebut menjadi bagian dari evaluasi program kegiatan. Karena pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan memiliki kesamaan penanaman karakter siswa. Lembaga pendidikan objeknya adalah menciptakan peserta didik agar memiliki karakter yang baik di segala dinamikanya. Sehingga problematika dan kelancaran penerapan kegiatan menjadi fakta dalam pelaksanaannya. Kurikulum pendidikan agama islam juga

berkaitan dengan penanaman karakter baik dalam penanaman sikap moderat disekolah seperti di SMA NU Al Ma'ruf kabupaten Kudus. Factor pendukung dan factor penghambat dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama adalah:

a. Faktor Komunikasi

Kesuksesan pendidikan di lingkungan sekolah tergantung dari bagaimana komunikasi yang dibangun didalam lingkungan sekolah. komunikasi disini yang dimaksud adalah sosialisasi mengenai moderasi beragama, komunikasi menjadi faktor penting dalam menjamin mutu kesuksesan disuatu lembaga pendidikan tersebut. Keberhasilan komunikasi menjadi sebuah indikator dalam penunjangnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I., beliau menyampaikan.

“Kami tetap berpegang teguh dengan budaya kami, saya selalu menerapkan *Al Muhafadlotu Ala Qodimi Sholih Wal Ahdu Bi Jadidi Aslah*. Jadi punya lama yang sudah mengakar di SMA NU ini saya lestarikan secara kontinyu terus menerus. Seperti bisa sampyan lihat seperti budaya Manaqib, Do'a Rasul, Istighosah itu selalu saya lakukan. Jadi semua budaya yang sudah mendarah daging ini selalu kami lestarikan.”²⁵

Kami juga melakukan validasi data dengan mengambil data melalui Waka. Keagamaan beliau Bapak Ulin Nuha, M.Pd., beliau mengatakan.

“Memang pendidikan agama islam arahnya menuju ke penerapan hidup yang moderat. Oleh karena itu selalu kami sosialisasikan bahwasanya islam adalah agama kemanusiaan artinya itu *Rahmatil Lil Alamin*. *Al Qur'an* pun sama arahnya kesitu semua. Nah peran guru sebagai jembatan agar siswa bisa sampai disana. Kita memberikan

²⁵Wawancara dengan Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma'tuf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

kemerdekaan dalam pembelajaran tidak bisa kita untuk membeda-bedakan setiap orang.”²⁶

Sedangkan menurut Adib Khoirul Anam salah satu siswa di SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus berpendapat dalam implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di kelas.

“Menurut kami, guru ketika menjelaskan pelajaran mudah dimengerti. Kami selalu merasa mapel pendidikan agama islam itu pelajaran yang mudah. Susahnya ketika ada banyak hadist atau Al Qur’an yang banyak. Saya suka ketika bapak Ulin menjelaskan tidak selalu dengan serius akan tetapi diselingi canda ketika dikelas.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas Moderasi Beragama telah dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Merujuk pada keberhasilan sosialisasi tentang penerapan moderasi beragama bisa dikatakan bahwasanya komunikasi menjadi salah satu factor pendukung dalam penerapan moderasi beragama di SMA NU Al Ma’ruf.

Pemenuhan komunikasi yang baik ditujukan untuk pemenuhan penyampaian cara pandang, metodologi, dan strategi yang tepat. Termasuk didalamnya pengimplementasi-an ataupun pengaplikasain nilai-nilai moderasi beragama di indonesia. Sehingga guru yang telah mendapatkan pemahaman yang seragam akan mendukung pembelajaran pendidikan agama islam yang berwawasan moderat.

b. Faktor Sumber Daya

Terkait dengan faktor pendukung implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama, pemilihan sumber daya menjadi kunci dalam Pengaruh perkembangan tingkah

²⁶Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku guru mapel pendidikan agama islam, tanggal 16 Mei 2022.

²⁷Wawancara dengan Adib Khoirul Anam. Selaku Ketua Osis, tanggal 16 Mei 2022.

laku peserta didik terhadap moderasi beragama. Situasi lingkungan sekolah SMA NU Al Ma'ruf kabupaten Kudus juga sangat mendukung pelaksanaannya dalam proses *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama. berdasarkan wawancara dengan Ibu Sofi'atun, beliau mengatakan,

“Untuk tenaga pendidik disekolah mereka sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, jadi untuk kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran sudah sangat berpengalaman, pemilihan pendidik dengan memilih bagi mereka yang sudah mengenyam pendidikan diperguruan tinggi adalah untuk menjaga kualitas pendidikan kami disekolah. Karena tanpa dengan adanya syarat bagi pengajar minimal strata satu pertama akan susah dalam keadministrasian, kedua pengalaman juga masih kurang.”²⁸

Sumber daya kependidikan di SMA NU Al Ma'ruf semuanya adalah warga Nahdliyin yang memang dari latar belakang keluarga penganut akidah *Ahlusunnah Wal Jamaah* Bapak Ulin Nuha Juga mengatakan.

“Karena memang disini adalah termasuk sekolah *Nahdlotul Ulama'* yang berakidah *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang diajari tentang *Mabadi' Khoiru Ummah, Tasamuh, Tawasuth, Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar*. SMA NU Al Ma'ruf juga sudah diresmikan sebagai sekolah laboratorium kaderisasi *Nahdlotul Ulama'*.”²⁹

Menambahi hal tersebut, sumber daya di SMA NU Al Ma'ruf adalah anggota aktif Organisasi Nahdlotul Ulama' atau yang mempunyai peran penting dalam organisasi, Beliau bapak Anas Ma'ruf. S.Ag., M.Pd.I., mengatakan.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Sofi'atun, S.Pd. Selaku Waka. Kurikulum, tanggal 17 Mei 2022.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku guru mapel pendidikan agama islam, tanggal 16 Mei 2022.

“Intinya jika ada guru yang mau masuk ke Al Ma’ruf harus melewati seleksi, yang pertama harus akademik, yang kedua harus memiliki prestasi di NU paling tidak harus menjadi anggota aktif di lingkungan masing-masing baik bapak ataupun ibu. Jadi ada tim penyeleksi tersendiri. Sampai sekuriti saja kami seleksi harus punya kartu anggota NU.”³⁰

Penerapan yang dilakukan pengelola sekolah sebagai penunjang kualitas pendidik dilingkungan sekolah, dengan adanya penyeleksian pendidik menjadi salah satu factor pendukung dalam Implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus.

c. Factor Sikap

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *implementasi* kegiatan di sekolah yang menunjang dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama, diantaranya yaitu bagaimana sikap penerimaan terhadap *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus. Karena jika dalam penerimaan terhadap *implementasi* masih kurang maka yang akan terjadi adalah kurang maksimalnya penerapan program terhadap peserta didik. Yang menjadi salah satu factor pendukung atau penghambatnya adalah dalam hal penerimaan suatu kebijakan. Beliau bapak Ulin Nuha mengatakan:

“Dalam sosialisasinya sebenarnya sudah banyak yang sepaham mas, jadi memang mereka sudah mengetahui konsep dari moderasi beragama itu seperti apa, jadi moderasi beragama itu tidak bertabrakan dengan ajaran agama manapun. Lebih ke

³⁰Wawancara dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

menghormati sesama. Meskipun mereka berbeda keyakinan dengan kita.”³¹

Bapak Kepala Sekolah Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I., juga mengatakan dalam hal penerimaan moderasi Bergama sebagai berikut.

“karena kita menjadi salah satu naungan pendidikan islam, semuanya muslim, semuanya doktrin perjalanan *ubudiyah* didalam sekolah maupun diluar sekolah, nafas-nafas *Jam’iyah An Nahdliyah* selalu kita hembuskan. Jangankan anak-anak kok didalam ruangan mas, mereka dilapangan juga *istighosah* itu biasa itu dilakukan. Gurupun sama mas seperti itu.”³²

Sedangkan Waka. Kurikulum SMA NU Al Ma’ruf beliau mengatakan dalam sesi wawancara dengan peneliti.

“Memang untuk seluruh orang yang ada disini mereka berakidah *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, pendidik ataupun tenaga pendidik, penjaga kebun, satpam yang ada disini semuanya mereka mempunyai cara pandang yang sama terhadap *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Dari kepala sekolah untuk guru yang mau masuk ke sekolah kami, harus melewati seleksi yang ketat. Salah satu syaratnya itu harus memiliki peran aktif terhadap Nahdlotul Ulama, atau mempunyai posisi di Organisasi Nahdlotul Ulama. Dengan itu, maka untuk penerimaan tentang moderasi beragama bisa diterima oleh semua kalangan yang ada disekolah ini.”³³

³¹Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku guru mapel pendidikan agama islam, tanggal 16 Mei 2022.

³²Wawancara dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

³³Wawancara dengan Ibu Sofi’atun, S.Pd. Selaku Waka. Kurikulum, tanggal 17 Mei 2022.

Adanya implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama, peserta didik juga menerima dalam hal penerapan moderasi beragama disekolah. Akifah Hasna Kamila dalam wawancaranya mengatakan.

“Saya setuju adanya penerapan tentang moderasi beragama disekolah, karena dalam moderasi beragama kan mengajarkan saling menghargai dan tidak boleh melakukan aksi kekerasan. Jadi tidak menyinggung agama apapun.”³⁴

Dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama sudah mendapatkan banyak persetujuan, dan penerapannya sudah dilakukan sebelum adanya penguatan moderasi beragama oleh kementrian agama republik Indonesia.

d. Faktor Struktur Birokrasi

Struktur sosial yang menjadi budaya di SMA NU Al Ma’ruf menjadi bagian penting dalam factor pendukung *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama. Norma yang menjadi kebiasaan umum atau aturan yang menjadi pedoman perilaku yang sudah ada dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki batas tertentu menjadi tolak ukur dalam keberhasilan teori penerapan *implementasi*. Beliau Bapak Ulin Nuha mengatakan selaku Waka. Keagamaan.

“Untuk norma yang berlaku disini kan mengikuti norma agama ya mas, kita ini adalah umat muslim sudah sepantasnya untuk selalu menjaga fitrah seorang muslim/muslimah. Kami juga mengambil perilaku yang kami terapkan disekolah sesuai dengan ajaran nabi. Bagaimana cara beliau bersosial dengan orang yang lain, dan bagaimana cara beliau menyikapi jika ada sebuah perselisihan. Jadi kami selalu berusaha untuk selalu menjunjung tinggi kebersamaan kami di lingkungan sekolah.”³⁵

³⁴Wawancara dengan Akifah Hasna Kamila. Selaku Siswi kelas XII, tanggal 17 Mei 2022.

³⁵Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku Waka. Keagamaan, tanggal 16 Mei 2022.

Terkait dalam struktur birokrasi dalam implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus, Kepala sekolah juga menyampaikan.

“Focus kita tidak untuk memperbaiki saja namun untuk menjaga kualitas pendidik kita, karena seperti yang kami sebut tadi. Penyeleksian pendidik di SMA NU Al Ma'ruf ini kami seleksi melalui beberapa tahapan. Jadi Marwah *Ahlusunnah Wal Jamaah* selalu menjadi acuan kami dalam bersikap kepada yang lain.”³⁶

Proses implementasi tidak hanya sebatas pada factor pendukung saja, ada beberapa factor yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama. temuan tersebut telah peneliti rangkum diantara lainnya:

a. Aturan yang ada dalam lingkungan SMA NU Al Ma'ruf masih kurang terukur, belum adanya SOP yang menjelaskan tentang batasan-batasan atau larangan tertulis dalam implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama. bapak Ulin Nuha. M.Ag., selaku guru PAI mengatakan.

“Tidak ada, hal yang seperti itu sifatnya mengalir mas, nilai fiqhnya di sekolahan ini ya pembagaian antara area putra dan putri. Bersalaman dan lain sebagainya. Dan juga ketentuan bagi yang terlambat nanti hukumannya seperti ini atau itu nanti ada. Kemudian dengan aturan-aturan yang lain misalnya berdo'a ketika masuk kelas.”

Selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Ulin Nuha. M.Ag., Bapak Kepala Sekolah juga menyampaikan hal yang sama.

“Kami selalu menjaga budaya yang telah lama diterapkan disekolah, untuk ketentuan tertulis mengenai moderasi beragama kami tidak ada. Karena memang dalam implementasinya kami targetkan

³⁶Wawancara dengan Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

untuk diresapi oleh masing-masing guru ataupun peserta didik disekolah.”³⁷

Factor penghambat dalam implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama yang pertama adalah tidak adanya ketentuan tertulis yang ditetapkan oleh sekolah.

- b. Jenis manfaat yang diterima oleh grup masih terbatas hanya dalam lingkungan sekolah, budaya yang ada disekolah belum tentu diterapkan dirumah karena susahnya pengawasan peserta didik diluar sekolah. Keterbatasan ini menjadi factor penghambat dalam implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus. Bapak Ulin Mengatakan.

“Selama ini kami hanya mengawasi di lingkungan sekolah saja mas, jadi jika sudah berada rumah kami kembalikan lagi tanggung jawab milik orang tua. Karena masih terbatasnya akses kami. Dan juga jika sudah diluar jam pembelajaran kami masih mempunyai keluarga sendiri yang harus kami urusi.”³⁸

Sejalan dengan hal tersebut Bapak Anas Ma'ruf. S.Ag., M.Pd.I., juga mengatakan dalam peengawasannya diluar sekolah sudah menjadi tanggung jawab orang tua, disekolah kami membekali peserta didik. Beliau mengungkapkan.

“Memang kami selalu membekali peserta didik dengan nilai-nilai keislaman, jadi mereka bisa lebih dewasa dalam bersikap ditengah masyarakat. Untuk pengawasan diluar sekolah kami hanya sebatas jika ada laporan tentang kelakuan buruk anak kami. Itu yang akan kami proses, ada kendala apa dengan

³⁷Wawancara dengan Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

³⁸Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku Waka. Keagamaan, tanggal 16 Mei 2022.

peserta didik ini. Untuk pengawasan lebih intensifnya di luar sekolah kami masih kurang.”³⁹

Salah satu peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Adib Khoirul Anam juga menjelaskan.

“Guru mengawasi kami hanya ketika disekolah, ketika diluar sekolah kami bebas mau kemana saja dan melakukan apa saja. Kadang saya pernah lihat teman itu ada yang teman-temannya diluar sekolah hobi bermain motor dan lainnya juga. Jadi ya itu memang kesadaran diri sendiri saja.”⁴⁰

Tanpa adanya kerjasama yang tepat antara guru dan wali peserta didik maka hanya akan berjalan layaknya orang pincang. Oleh karena itu, penanaman nilai moderasi terhadap peserta didik adalah tanggung jawab kita semua. Sehingga saling berkesinambungan untuk penanaman karakter peserta didik, termasuk didalamnya mengandung aspek moderasi beragama antara sesama manusia.

- c. Lingkungan pendidikan di SMA NU Al Ma’ruf adalah lingkungan sekolah yang termasuk dalam aspek sosial cenderung *homogen* dalam beragama. Bapak Anas Ma’ruf mengatakan dalam sesi wawancara sebagai berikut.

“Kalau istilahnya di Al ma’ruf tidak ada keberagaman beragama, karena kita menjadi salah satu naungan pendidikan islam, semuanya muslim, semuanya doktrin perjalanan *ubudiyah* didalam sekolah maupun diluar sekolah, nafas-nafas Jama’ah An Nahdliyah selalu kita hembuskan. Jadi memang untuk penerapan menghargai sesama. Kami hanya sebatas menghargai sesama orang yang memiliki

³⁹Wawancara dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

⁴⁰Wawancara dengan Adib Khoirul Anam, Selaku Ketua Osis SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

keyakinan yang sama. Karena memang kondisi di sekolah seperti itu.”⁴¹

Artinya peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di SMA NU Al Ma’ruf mayoritas adalah beragama islam dan berasal dari keluarga Nahdliyin. Sehingga kurang adanya sisi problematika antar agama dan juga antar golongan yang menjadikan penelitian mengenai *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama kurang bisa menekankan terhadap aspek problematika. Dalam lingkup pergaulan peserta didik pun mereka jarang bergaul atau memiliki teman yang berbeda keyakinan dengan mereka.

Pemahaman mengenai factor pendukung dan penghambat dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam akan kami tampilkan dalam bentuk bagan, agar pembaca dapat lebih mudah memahami mengenai gambaran yang telah kami jelaskan sebelumnya. (lihat lampiran bagan: 4.3).

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis *Implementasi* Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Moderasi Beragama di SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus.

Beberapa penerapan yang dilakukan oleh SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus mengenai *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus. Mengacu kepada teori *Implementasi* oleh *George Edward III* menyarankan untuk memberikan perhatian kepada empat isu utama yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi sikap, dan struktur birokrasi.⁴² Dilihat segi komunikasi, hasil analisis sosialisasi mengenai penerapan moderasi beragama melalui kurikulum pendidikan agama islam. Sekolah melakukan komunikasi salah satunya melalui penerapan *Amaliyah* yang

⁴¹Wawancara dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

⁴² Rian Nugroho, *Kebijakan Public di Negara Negara Berkembang* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015). 221.

dilaksanakan setiap hari, sehingga penerapan moderasi beragama dapat berjalan dengan lancar seperti halnya, pelaksanaan *Wiridan, Istighosah, Manaqib*, Berlaku baik dengan sesama, saling menghormati. Sosialisasi yang tepat dan efektif merupakan hal yang perlu digunakan dalam *Impelementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama. Karena implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system.⁴³ berkaitan dengan lingkungan SMA NU Al Ma'ruf, sekolah mengambil langkah melalui pendekatan akidah *Ahlusunnah Wal Jamaah* sebagai pendukung dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam. Pemahaman seperti ini akan memberikan arahan kepada seluruh peserta didik dan juga para pendidik untuk dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga tujuan dari *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama tercapai dan mengikuti dengan antusias.

Analisa berdasarkan data yang dari ibu Sofi'atun, S. Pd. Selaku Waka. Kurikulum SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus bahwasanya tidak ada kendala dalam segi komunikasi/ sosialisasi moderasi beragama di lingkungan sekolah, semuanya sepakat dengan konsep dari moderasi beragama. Jadi tanpa adanya sosialisasi lebih *intensif* mereka sudah dapat menerima penerapan moderasi beragama sebagai akidah yang diterapkan. Sesuai dengan factor yang mempengaruhi keberhasilan *implementasi* adalah diterimanya kepentingan kelompok sasaran yang termuat dalam isi kebijakan.⁴⁴ Penerapan yang diterapkan sudah sejalan dengan tujuan dari penjelasan tersebut sudah sejalan *Implementasi* kebijakan yang diterapkan. bapak kepala sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I. juga menambahkan.

“Saya tetap menggunakan *Al Muhafadlotu Ala Qodimi Sholih Wal Ahdu Bi Jadidi Aslah*. budaya lama yang sudah mengakar di Al Ma'ruf kami lestarikan secara

⁴³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002). 70.

⁴⁴Merile S. Grindle, *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002). 21.

kontinyu terus menerus. Seperti bisa sampyan lihat seperti budaya *Manaqib*, Do'a Rasul, *Istighosah* itu selalu saya lakukan. Jadi semua budaya yang sudah mendarah daging ini selalu kami lestarikan.”⁴⁵

Hasil analisa tersebut adalah SMA NU Al Ma'ruf selalu berusaha melestarikan budaya yang ada sehingga budaya lama tetap diamalkan dan tidak menutup kemungkinan juga terhadap inovasi baru guna menunjang kemajuan sekolah menciptakan sebuah keseimbangan antara budaya lama dan budaya yang baru. Input atau hasil pendidikan tersebut adalah lulusan yang sudah terdidik berdasarkan atau merujuk pada tujuan pendidikan yang dirumuskan.⁴⁶ Termasuk didalamnya salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan *ijtihad* tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.⁴⁷

Sumber daya juga menjadi isu penting dalam kesuksesan *Implementasi*, syarat berjalannya suatu organisasi adalah kepemilikan terhadap sumber daya. Sumber daya diposisikan sebagai input dalam organisasi sebagai suatu system yang mempunyai implikasi yang bersifat ekonomis dan teknologis.⁴⁸ Menurut *George Edward III* sumber daya merupakan hal penting dalam implementasi kebijakan yang baik, indicator yang dipengaruhi untuk melihat sejauh mana sumber daya mempengaruhi implementasi kebijakan terdiri dari :⁴⁹

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I., Kepala Sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

⁴⁶ Hamzah.B. Uno, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 37.

⁴⁷ Kementerian Agama Islam, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). 19.

⁴⁸ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: AIPI, 2006). 135.

⁴⁹ Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2006). 158-259.

5. Staf, kegagalan yang sering terjadi dalam Implementasi kebijakan salah satunya disebabkan oleh staff yang tidak cukup memadai, mencukupi, atau tidak kompeten dengan bidangnya. Diperlukan kecukupan staff dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan.
6. Informasi, mempunyai dua bentuk yaitu: pertama, informasi yang berhubungan dengan melaksanakan kebijakan. Kedua, informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan.
7. Wewenang, bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan dengan efektif. Kewenangan merupakan otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik.
8. Fasilitas, implementor memiliki staff yang mencukupi, kapabel dan kompeten, jika tidak dibarengi dengan adanya fasilitas yang lengkap maka *implementasi* tersebut tidak akan berhasil.

Sumber daya yang ada di SMA NU Al Ma'ruf sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh George Edward III dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama yang diterapkan di SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus juga memiliki focus terhadap sumber daya yang digunakan dalam penerapan moderasi beragama dilingkungan sekolah. Karena Pendidikan merupakan proses pembentukan kompetensi *fundamental* secara *intelektual* dan emosional kepada lingkungan dan sesama manusia.⁵⁰ Transformasi atau perubahan kompetensi potensi individu peserta didik menjadi kemampuan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin merupakan proses pendidikan. Upaya proses pendidikan berasal dari dua arah, yaitu menjaga eksistensi kehidupan dan menghasilkan sesuatu. Input atau hasil pendidikan adalah lulusan yang sudah terdidik berdasarkan

⁵⁰ Hasbullah, *Dasar Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2015). 2.

atau merujuk pada tujuan pendidikan yang dirumuskan.⁵¹ Oleh Karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut SMA NU Al Ma'ruf melakukan penyeleksian pendidik yang akan mengabdikan disekolah.

Hasil observasi dengan Bapak Kepala Sekolah dapat kami analisis para guru di SMA NU Al Ma'ruf harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Khususnya guru pendidikan agama islam guna meningkatkan keberhasilan *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama. Menurut Achmadi, pendidikan Islam diartikan semua upaya untuk menjaga dan mengembangkan fitrah manusia dengan segala sumber daya manusia untuk menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) selaras dengan moral islami, yakni untuk membentuk manusia yang beriman serta bertakwa, memiliki kompetensi yang terimplementasi dalam hubungan dengan Allah Swt, sesama manusia beserta alam lingkungannya.⁵² Sedangkan moderasi Islam atau moderasi beragama itu merupakan upaya untuk memelihara dan mengembangkan manusia yang sesuai fitrahnya serta sumber daya manusia dengan menjalankan ajaran agama. Dilihat dari kelengkapan Staff di SMA NU Al Ma'ruf telah memenuhi keahlian dan kemampuan yang diperlukan dibuktikan dengan data penelitian kami sebelumnya. Secara informasi moderasi beragama telah disosialikan dengan tanpa kendala dalam penerapannya. Kepala sekolah selalu memberikan wewenang terhadap *implementasi* moderasi beragama di SMA NU Al Ma'ruf dan disertai dengan kelengkapan fasilitas dalam penunjangnya.

Mengingat dalam keberhasilan *implementasi* juga membutuhkan persetujuan dan penerimaan oleh berbagai pihak. Kecenderungan atau disposisi merupakan salah satu factor yang mempunyai konsekuensi penting bagi *implementasi* kebijakan yang efektif.⁵³ Pelaksanaan yang

⁵¹ Hamzah.B. Uno, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 37.

⁵² Achmad, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanism Tebsentris* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015). 28-29.

⁵³ Wiarno, *Teori dan Proses Kebijakan Public, Aplikasi dan Profesi* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 142-143.

mendapatkan banyak persetujuan akan lebih mudah untuk dikerjakan dan dipahami sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih *konkret*. Factor yang diperhatikan George Edward III mengenai disposisi dalam implementasi terdiri dari :⁵⁴

1. Pengangkatan birokrasi, sikap pelaksanaan akan menimbulkan hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan yang diinginkan oleh pejabat yang diatas. Oleh karena itu, pengangkatan dan pemilihan personel haruslah orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Insentif, merupakan teknik untuk mengantisipasi permasalahan dalam pelaksanaan dengan memanipulasi insentif. Pada dasarnya orang berjalan sesuai dengan kepentingan dirinya sendiri, maka memanipulasi insentif oleh para pembuat mempengaruhi tindakan para pelaksana kebijakan. Meskipun begitu untuk memenuhi kepentingan pribadi ataupun organisasi.

Dalam hal ini hasil analisa kami mengenai implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di SMA NU Al Ma'ruf telah dilaksanakan dengan baik, karena didalam lingkungan lembaga pendidikan SMA NU Al Ma'ruf Sumber daya telah diseleksi dengan memasukkan pendidik yang memang memiliki akidah yang sama. Mereka yang mempunyai peran penting dalam organisasi *Nahdlotul Ulama'* berpeluang untuk menjadi pendidik disana. Hal ini bertujuan sebagai tolak ukur terhadap akidah yang mereka pegang. Sehingga tidak ada permasalahan yang timbul sehingga harus melakukan memanipulasi insentif.

Analisa mengenai penerimaan terhadap Moderasi Beragama di SMA NU Al Ma'ruf. Dapat dipahami bahwa dari awal sekolah SMA NU Al Ma'ruf merupakan sekolah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'ruf NU, jadi pendidik, tenaga pendidik, peserta didik mereka penganut aliran *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang mengedepankan Moderasi Beragama terhadap sesama manusia.

⁵⁴Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Public* (Bandung: Alfabeta, 2006). 159-160.

Berdasarkan data diatas sudah dapat dianalisa untuk menjawab Norma yang berlaku di SMA NU Al Ma'ruf. Realitas manusia dalam kehidupan nyata, persoalan-persoalan yang berseberangan tidak dapat dielakkan. Oleh karena itu al wasatiyyah Islamiyyah mengapresiasi unsur *rabbaniyyah* dan *insaniyyah*, mengkombinasi antara *maddiyyah* (*naterialisme*) dan *ruhiyyah* (*Spiritualisme*), menggabungkan antara wahyu (*revelation*) dan akal (*reason*), antara masalah ammah (*al jamaiyyah*) dan masalah individu (*al fardiyyah*).⁵⁵

Pembelajaran PAI berwawasan Islam *Wasatiyyah* diharapkan mewudukan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan : *Pertama*, Kesadaran ajaran agama mereka sendiri dan menerima adanya realitas agama lain. *Kedua*, peserta didik mampu mengembangkan pemahaman agamanya dan mengapresiasi terhadap agama orang lain. *Ketiga*, mengupayakan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang di dalamnya terlibat berbagai penganut agama yang berbeda. *Keempat*, peserta didik mengembangkan potensi dirinya sendiri termasuk potensi keberagaman mereka sehingga kemampuan mengontrol kehidupan mereka sendiri, sehingga memiliki keberdayaan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah mengenai *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di SMA NU Al Ma'ruf adalah tujuan yang sejalan dengan salah satu pendapat dari *Grindle* dengan adanya susunan mengenai isi kebijakan dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama. *Context of policy* meliputi kepentingan kelompok sasaran, tipe manfaat, derajat perubahan yang diinginkan, letak pengambilan keputusan, pelaksanaan program.⁵⁶ Perubahan yang diharapkan oleh kepala sekolah adalah dengan terciptanya budaya untuk selalu bermunajat, mengingat bahwasanya Allah adalah Dzat yang maha kuasa, dan saling menyayangi terhadap sesama. Budaya

⁵⁵ Al Mu'tasim, A, Bekaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai Nilai Moderasi Islam di Indonesia. *Jurnal Tarbiyah Islamia : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 8. no 2 (2019): 199-212.

⁵⁶ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 124.

yang telah lama berjalan dilingkungan sekolah juga selalu dilaksanakan dengan seksama.

Disamping itu ada *Context of implementation* dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama. Analisis yang dapat diambil bahwasanya agama islam adalah agama yang terstruktur. Agama yang sudah mengatur semua kegiatan umatnya selama hidup didunia agar umat muslim menjadi umat yang selamat. Semua keputusan yang diambil memiliki dasar kuat yang telah di jelaskan dalam Hadist maupun Al Qur'an sehingga yang didapatkan adalah gambaran ideal bagaimana sebuah tujuan dari implementasi. Dalam surah *Al-Kafirun* sudah dijelaskan dalam ayat ke 4-6 “Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang kamu sembah, untukmu agamamu dan untukku agamaku.” Artinya, kita sudah memiliki dasar tersendiri dalam menjalankan sebuah hukum, dan tidak bisa mengambil hukum lain yang mereka ikuti. Karena bagiku ini adalah hukumku, dan bagimu sendiri pula itu adalah hukum yang kalian ikuti karena agama islam adalah agama yang *Rahmatal Lil Alamin*.

Kesimpulan dari uraian yang telah dijelaskan, *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama memiliki dampak pada penerapannya di SMA NU Al Ma'ruf sebagai berikut :

- a. Hubungan antara sesama peserta didik maupun guru timbul rasa untuk saling menghargai, karena dengan adanya sosialisasi mengenai moderasi beragama yang baik. Hal tersebut dapat diterima dengan baik juga. Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala sekolah menjelaskan.

“Budaya-budaya yang ada disekolah selalu kami laksanakan dan kami lestarikan secara kontinyu, karena tidak bisa dipungkiri sosialisasi moderasi beragama dengan selalu melestarikan amaliyah seperti *Manaqib, Do'a Rosul, Istighosah*, mampu secara

ruhaniah membentuk peserta didik maupun pendidik menjadi pribadi yang lebih baik.”⁵⁷

- b. Kualitas pendidikan yang kompeten dan bersaing dalam ranah pendidikan nasional, karena selain mengajarkan mengenai nilai pendidikan umum juga menerapkan adanya pendidikan keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu sumber daya pendidik juga sangat diperhatikan kualitasnya guna menjaga eksistensi pendidikan di SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus. Bapak Ulin Nuha. M.Ag., selaku guru Mapel PAI mengatakan.

“Pendidikan guru di SMA NU Al Ma’ruf menjadi tolak ukur kompetensi yang pendidik miliki, dalam pemilihannya sendiri kami selalu mengutamakan yang memang telah mengenyam perguruan tinggi, jadi secara kualitas pendidik sudah mumpuni untuk menjadi pendidik yang professional didalam bidangnya.”⁵⁸

- c. Tidak adanya kesenjangan moderasi beragama didalam lingkungan SMA NU Al Ma’ruf, karena didalam lingkungan sekolah penerimaan tentang moderasi beragama sudah sangat diterima baik peserta didik maupun pendidik. Ibu Sofi’atun, S.Pd. selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan dalam sesi wawancara dengan penulis.

“Karena memang semua warga SMA NU Al Ma’ruf adalah Nahdliyin dan juga sekolah kami berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma’arif NU, kami dapat menerima konsep moderasi beragama dengan baik dengan tanpa adanya

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M. Ag. Selaku guru mapel pendidikan agama islam, tanggal 16 Mei 2022.

perselisihan oleh semua kalangan yang ada disekolah ini.”⁵⁹

- d. Ruhaniah peserta didik maupun pendidik di SMA NU Al Ma’ruf mengandung nilai-nilai kelembutan, saling menghormati, menjaga sesama dengan adanya amaliyah-amaliyah seperti *Istighosah*, *Tahlil*, Pembacaan *Asma’ul Husna*, *Mujadah*. Yang diharapkan mampu untuk menggapau hati mereka. Bapak Anas Ma’ruf, S.Pd., M.Pd.I. beliau mengatakan.

“Yang ada didalam lingkungan sekolah adalah islam yang mencerminkan kedamaian, umat yang selalu bermunajat kepada Allah. Oleh karena itu, semua budaya yang telah mengakar dalam kebiasaan kami semuanya selalu kami lesatrikan secara kontinyu.”⁶⁰

2. Analisis Factor Pendukung dan Penghambat Dalam *Implementasi* Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Moderasi Beragama di SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus.

Penerapannya mengenai *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti adanya factor pendukung dan juga factor penghambat dalam implementasinya. Dari kedua factor tersebut pasti ada disetiap implementasi yang dilakukan oleh lembaga instansi ataupun perusahaan.

- a. Faktor Komunikasi

Analisa mengenai factor pendukung yang pertama adalah terciptanya komunikasi yang baik dan sejalan dengan tujuan lembaga. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan tercipta kesuksesan dalam *implementasi*. Sosialisasi tidak hanya dilakukan dengan cara menjelaskan satu per satu ataupun per kelompok kepada

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sofi’atun, S. Pd. Selaku Waka. Kurikulum, tanggal 17 Mei 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Anas Ma’ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

peserta didik maupun pendidik, akan tetapi sosialisasi dapat berjalan dengan baik dengan adanya pelestarian budaya yang dapat membangun dari sisi *Ruhaniyah* maupun *Jasadiyah* mereka. Karena *implementasi* bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system.⁶¹

Berdasarkan ajaran yang terdapat dalam agama islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang, sudah seharusnya kita meng-komunikasikan islam dalam bentuk agama yang penuh kasih sayang pula. Kepada peserta didik maupun kepada pendidik yang mengabdikan di lembaga sekolah. Guru menjembatani peserta didik agar bisa mencapai pemahaman konsep Moderasi Beragama, maksudnya yaitu dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, secara sosialisasi mengenai moderasi beragama peserta didik akan dengan mudah memahami dan menerapkan Konsep Moderasi Beragama pada kehidupannya sehari-hari. Dalam Inputnya atau hasil pendidikan adalah lulusan yang sudah terdidik berdasarkan atau merujuk pada tujuan pendidikan yang dirumuskan.⁶²

b. Faktor Sumber Daya

George Edward III menjelaskan “*Insufficient resources will mean that laws will not be enforced, service will not be provided, and reasonable regulations will not be developed*”⁶³ artinya tidak memadainya sumber daya akan berarti bahwa hukum tidak akan ditegakkan, layanan tidak akan disediakan, dan peraturan yang masuk akan tidak akan dikembangkan. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwasanya Sumber Daya merupakan salah satu factor penting/ pendukung dalam proses *Implementasi*.

⁶¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002). 70.

⁶² Hamzah.B. Uno, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 37.

⁶³ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*. 135.

Dalam penerapannya SMA NU Al Ma'ruf telah menjamin mutu pendidikan di lingkungan sekolah, sebagai tugas mereka dalam mengadakan kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah. Aspek sumber daya sangat mempengaruhi hasil dari pendidikan, Oleh karena itu, sumber daya di SMA NU Al Ma'ruf sudah menjamin mutu pendidikannya. Baik pendidikan secara umum maupun pendidikan yang agama,

c. Faktor Sikap/ Disposisi

Disposisi dalam pendapat ini merupakan factor yang bertalian dengan dengan watak atau sikap serta komitmen yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijaksanaan. Pelaksanaan tidak harus tahu apa yang harus dikerjakan dan memiliki kapasitas untuk melakukannya, melainkan mereka juga mesti memiliki kehendak (sikap) untuk melakukan suatu kebijakan. *“Implementors not only must know what to do and have the capability to do it, but they must also desire to carry out a policy”* Artinya seorang implementor tidak hanya harus mengetahui tentang apa yang ia lakukan dan mempunyai capabilitas untuk melakukannya, tetapi mereka juga harus mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan.⁶⁴

Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwasanya Moderasi Beragama dapat diterima dengan baik oleh seluruh warga di SMA NU Al Ma'ruf. Didalam penerapan Moderasi Beragama sama sekali tidak menyinggung terhadap golongan atau kepercayaan lainnya. sehingga konsep dari Moderasi Beragama dapat diterima oleh semua kalangan dengan baik. Dengan dibutkitkan dalam observasi lapangan yang telah kami lakukan adalah SMA NU Al Ma'ruf sudah terbudaya dengan penerapan Moderasi Beragama, sehingga Moderasi Beragama dapat diterima dengan baik.

d. Faktor Struktur Birokrasi

Implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di SMA NU Al Ma'ruf bersifat kompleks menuntut adanya kerjasama banyak pihak. Maka dalam struktur birokrasi merupakan

⁶⁴ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*. 83.

factor yang fundamentalis untuk mengkaji kesuksesan dalam *Implementasi*.⁶⁵

Penjelasan Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I dalam hal menjaga struktur berjalannya budaya penerapan Moderasi Beragama yang sudah mendarah daging sangat penting dilakukan, karena *Ruh* pendidikan bisa dilihat dari *Amaliyah* apa yang mereka kerjakan, semakin kita mendekat dengan Sang Maha Pencipta maka kita segala urusan kita akan menjadi mudah. Analisa penulis menunjukkan bahwasanya yang menjadi factor pendukung dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama adalah kerja sama dalam melestarikan budaya yang sudah ada.

Selain dilihat dari factor pendukung penulis juga menemukan beberapa factor penghambat dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama di SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus antara lain adalah.

- a. Aturan mengenai Moderasi Beragama di SMA NU Al Ma'ruf masih belum ada aturan tertulis dalam penerapannya. *Grindel* menjelaskan tugas *Implementasi* membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan public terealisasi melalui aktifitas yang melibatkan berbagai pihak.⁶⁶

Sebagaimana hasil Analisa penulis mengenai factor penghambat dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama dijelaskan belum adanya aturan tertulis yang mengatur berjalannya penerapan moderasi Bergama, seakan-akan menjadikan moderasi beragama tidak ada batasannya.

- b. Jenis manfaat dalam Moderasi Beragama masih hanya sebatas di lingkungan sekolah. Keberhasilan implementasi menurut *Merile S. Grindle* dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*).⁶⁷ Didalam *Content of policy*

⁶⁵Wiarno, *Teori Dan Proses Kebijakan Public, Aplikasi Dan Profesi* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 150.

⁶⁶Merile S. Grindle, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. 179.

⁶⁷Merile S. Grindle, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. 21.

terdapat tujuan yang diterima oleh grup. Sedangkan tujuan yang diterima masih terbatas dalam area sekolah saja. Padahal yang diharapkan adalah Moderasi Beragama selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun tempatnya.

Dalam proses belajar harus adanya pengawasan, tanpa adanya pengawasan maka akan sulit untuk melakukan evaluasi mengenai *Impelemntasi*. Dalam pernyataannya kami menganalisis karena adanya keterbatasan dalam pengawasan maka perlu adanya kerja sama dengan orang tua dalam pendidikan anaknya dirumah. Mereka harus tetap diawasi dengan tanpa mempengaruhi aktifitas mereka.

- c. Lingkungan sekolah yang bersifat *Homogen*. Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag ,M.Pd.I. mengatakan dalam sesi wawancara sebagai berikut.

“Al Ma'ruf itu tidak ada keberagaman kepercayaan, karena kita menjadi salah satu naungan pendidikan islam, semuanya muslim. Semua didoktrin oleh nilai-nilai keislaman yang *Rahmatal Lil Alamin*. Nafas Jama'ah An Nahdliyah selalu kami hembuskan. Jadi untuk penerapan menghargai sesame. Kami hanya sebatas menghargai sesama karena memiliki keyakinan yang sama.”⁶⁸

Secara garis besar SMA NU Al Ma'ruf merupakan salah satu SMA yang di naungi oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, berbasis keislaman dan penerapan Moderasi Beragama. jadi memang didalam lingkungan sekolah tidak ditemukan keberagaman kepercayaan peserta didik. Sehingga peserta didik masih minim pengalaman mengenai hubungan mereka dengan yang berbeda kepercayaan.

Secara Kualitatif, keberhasilan dalam *implementasi* kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama tidak terlepas dari peranan pendidik, profesionalisme pendidik menjadi tolak ukur dalam penerapannya. Perubahan tersebut dilihat dari lingkungan sekolah, budaya yang terbentuk, serta penerimaan di lingkungan sekolah. Terbukti dengan adanya moderasi beragama di SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Anas Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus, tanggal 17 Mei 2022.

meningkatkan rasa sosial peserta didik, saling menghargai, dan anti-kekerasan terhadap sesama pelajar diligkungan sekolah di SMA NU Al Ma'ruf Kabupaten Kudus.

Kesimpulan yang penulis sampaikan implementasi kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis moderasi beragama terkesan sangat baik dan cocok, Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan dan kondisi. Dari uraian sebelumnya pada sub bab ini dapat dikatakn sukses dan berjalan dengan baik.

